



# STUDI ETNOGRAFI HOLISTIK

## Terhadap Tradisi *Duan–Lolat* Masyarakat Tanimbar



Aksilas Dasfordate

# STUDI ETNOGRAFI HOLISTIK

## Terhadap Tradisi *Duan–Lolat* Masyarakat Tanimbar

Faktor–faktor yang melatarbelakangi tradisi *Duan* dan *Lolat* tetap dipertahankan oleh masyarakat Kepulauan Tanimbar antara lain:

- (1) Keyakinan atau Kepercayaan, di mana pengabaian terhadap pelaksanaan tradisi *Duan* dan *Lolat* memberikan dampak negatif terhadap masyarakat. Tradisi *Duan* dan *Lolat* menjadi sumber penyelesaian masalah tidak hanya pada adat perkawinan tetapi juga seluruh aspek kehidupan budaya. Sehingga Keyakinan dalam tradisi *Duan* dan *Lolat* merupakan bagian dari wujud gagasan dan pikiran manusia menyangkut keyakinan dan konsepsi nilai *religious*
- (2) Faktor turun temurun, dimana tradisi *Duan* dan *Lolat* merupakan tradisi warisan yang tetap dipelihara hingga saat ini.
- (3) Melestarikan budaya warisan dari nenek moyang, dimana tradisi *Duan* dan *Lolat* dalam masyarakat Tanimbar, telah lama terpelihara sebagai sebuah nilai kekerabatan dan nilai kebudayaan.
- (4) Menjaga persatuan masyarakat dan
- (5) Psikologis. Ketiadaan tradisi *Duan* dan *Lolat* dalam kehidupan budaya, akan membawa dampak yang tidak baik terhadap setiap individu atau kelompok dalam masyarakat.

Sehingga secara konseptual dapat dikatakan bahwa tradisi *Duan* dan *Lolat* merupakan bagian dari kebudayaan lokal yang memegang peranan penting dalam proses seluruh kehidupan masyarakat. Tradisi *Duan* dan *Lolat* adalah bagian dari budaya lokal yang terdiri dari sebuah sistem pengetahuan, nilai, dan simbol yang tersusun secara sistematis dalam masyarakat Tanimbar sebagai warisan budaya. Tradisi ini juga memiliki pola keteraturan dalam proses pelaksanaan, salah satunya adalah pihak *Lolat* akan melaksanakan semua kewajiban yang dibebankan kepada mereka dari pihak *Duan*. Kebudayaan yang melibatkan *Duan* dan *Lolat* dalam masyarakat Tanimbar, merujuk pada teori struktural fungsional dan etnografi holistik.



☎ 0858 5343 1992  
✉ eurekamediaaksara@gmail.com  
📍 Jl. Banjaran RT.20 RW.10  
Bojongsari - Purbalingga 53362



# STUDI ETNOGRAFI HOLISTIK TERHADAP TRADISI *DUAN-LOLAT* MASYARAKAT TANIMBAR

Aksilas Dasfordate



**eureka**  
**media aksara**

PENERBIT CV. EUREKA MEDIA AKSARA

**STUDI ETNOGRAFI HOLISTIK  
TERHADAP TRADISI *DUAN-LOLAT*  
MASYARAKAT TANIMBAR**

**Penulis** : Aksilas Dasfordate

**Desain Sampul** : Ardyan Arya Hayuwaskita

**Tata Letak** : Via Maria Ulfah

**ISBN** : 978-623-487-799-1

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, FEBRUARI 2023**  
**ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH**  
**NO. 225/JTE/2021**

**Redaksi** :  
Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari  
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992

Surel : eurekaediaaksara@gmail.com

Cetakan Pertama : 2023

**All right reserved**

Hak Cipta dilindungi undang-undang  
Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh  
isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun,  
termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman  
lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan Karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan Buku ini yang berjudul “Studi Etnografi Holistik terhadap Tradisi *Duan-Lolat* Masyarakat Tanimbar” dengan tepat waktu. Buku ini disusun atas kerjasama dari berbahagai pihak. Oleh karenanya, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada pihak-pihak yang telah mendukung penyusunan buku ini sehingga dapat terbit ke khalayak pembaca.

Buku ini berisi mengenai pengetahuan tentang suatu adat-istiadat terkhusus tradisi *Duan-Lolat* dari Tanimbar. Tanimbar berasal dari kata Tanempar (bahasa timur atau nistimur) yang artinya “terdampar”. Kata ini di gunakan untuk menunjukkan masyarakat yang mendiami pulau-pulau Fordata, Larat, Jamdena, Sera, dan pulau Selaru. Dengan demikian kata Tanimbar digunakan untuk mempersatukan wilayah-wilayah tersebut dengan satu nama yang dikenal hingga sekarang, yaitu “Tanimbar”. Selain itu, penyebutan kata Tanimbar bisa menunjukkan orang, dan juga menunjukkan pulau.

Kemudian, tradisi *Duan* dan *Lolat* dalam arti harafiah dapat dipahami sebagai hubungan antara tuan (*Duan*) dan hambanya (*Lolat*). *Duan* berarti pemberi anak dara dan *Lolat* berarti penerima anak dara. *Duan dan Lolat* merupakan keterikatan adat istiadat yang sangat kental dan erat dalam berbagai aktifitas dalam masyarakat Tanimbar. Hukum *Duan dan Lolat* mengandung nilai dan norma yang hidup di kepulauan Tanimbar untuk mengatur hubungan darah dari sebuah perkawinan suami atau laki-laki dan isteri atau perempuan yang berlangsung secara terus menerus dalam kehidupan masyarakat Tanimbar.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, perlu disadari bahwa memperkenalkan tradisi adat-istiadat suatu daerah itu penting, karena bisa memberikan banyak pengetahuan baru kepada khalayak umum. Selain itu, dengan mengenalkan adat istiadat dari suatu daerah tertentu akan semakin melestarikan kebiasaan tersebut di kancah umum. Maka dari itu, harapannya dengan

adanya buku ini, mampu mengenalkan kepada pembaca mengenai tradisi *Duan-Lolat* yang mungkin asing bagi masyarakat di luar Tanimbar.

Terima kasih atas kerjasama dalam penyusunan buku ini. Penulis sangat menyadari banyaknya keterbatasan kesempatan maupun hal lainnya untuk kesempurnaan penyusunan dan penulisannya. Penulis berharap semoga buku ini dapat bermanfaat untuk semua kalangan. Terima kasih atas segala perhatiannya.

Penulis

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR TABEL .....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	viii
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
BAB 2 KONSEP NARASI ETNOGRAFI HOLISTIK .....	10
A. Etnografi Holistik .....	10
B. Metodologi Kualitatif .....	16
C. Sebuah Tinjauan Etnografi .....	19
D. Metode Kualitatif Etnografi .....	23
BAB 3 KONSEP TRADISI .....	34
A. Konsep Tradisi-Adat .....	34
B. Konsep Masyarakat .....	55
C. Konsep Perkawinan dan Perkawinan Adat .....	63
D. Konsep <i>Duan</i> dan <i>Lolat</i> Bagi Masyarakat Tanimbar .....	69
BAB 4 DASAR TEORITIS .....	78
A. Teori-Teori Utama .....	78
B. Teori Orientasi Nilai Budaya .....	95
C. Teori-Teori Pendukung .....	102
D. Kerangka Konseptual .....	147
BAB 5 DESKRIPSI GEOGRAFIS TANIMBAR .....	150
A. Deskripsi Geografis Tanimbar .....	150
B. Kehidupan Ekonomi Masyarakat Desa Latdalam .....	155
C. Kehidupan Sosial Masyarakat Desa Latdalam .....	163
BAB 6 TRADISI <i>DUAN LOLAT</i> DI TANIMBAR .....	167
A. Tradisi <i>Duan</i> dan <i>Lolat</i> pada Masyarakat Desa Latdalam Kecamatan Tanimbar Selatan Kabupaten Kepulauan Tanimbar .....	167
B. Faktor-Faktor yang Melatarbelakangi Tradisi <i>Duan</i> dan <i>Lolat</i> Tetap Dipertahankan oleh Masyarakat Desa Latdalam Kecamatan Tanimbar Selatan Kabupaten Kepulauan Tanimbar .....	213

BAB 7 ETNOGRAFI HOLISTIK <i>DUAN LOLAT</i> DI TANIMBAR	220
A. Tradisi Duan dan Lolat pada Masyarakat Desa Latdalam Kecamatan Tanimbar Selatan Kabupaten Kepulauan Tanimbar .....	221
B. Faktor-Faktor yang Melatarbelakangi Tradisi Duan dan Lolat Tetap Dipertahankan oleh Masyarakat Desa Latdalam Kecamatan Tanimbar Selatan Kabupaten Kepulauan Tanimbar .....	268
C. Existing Model.....	276
BAB 8 PENUTUP .....	283
DAFTAR PUSTAKA .....	294
LAMPIRAN .....	298
GLOSARIUM .....	309
TENTANG PENULIS .....	316



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Jumlah Penduduk Desa Latdalam Kec.Tanimbar Selatan Kab. Kepulauan Tanimbar .....	154
Tabel 2.	Tabel Jumlah Penduduk Menurut Umur Desa Latdalam Kec.Tanimbar Selatan Kab. Kepulauan Tanimbar Tahun 2019 .....	154
Tabel 3.	Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Latdalam Kec.Tanimbar Selatan Kab. Kepulauan Tanimbar Tahun 2019 .....	154
Tabel 4.	Pekerjaan Penduduk Desa Tanimbar Kec. Tanimbar Selatan Kab. Kepulauan Tanimbar .....	158
Tabel 5.	Jumlah Penduduk Menurut Agama yang Dianut Desa Latdalam Kec.Tanimbar Selatan Kab. Kepulauan Tanimbar Tahun 2019 .....	164
Tabel 6.	Jumlah Sekolah yang terdapat di Desa Latdalam.....	165
Tabel 7.	Existing Model.....	277

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Alur Kerangka Konseptual .....	149
Gambar 2.	Pertemuan Keluarga Kedua Mempelai .....	168
Gambar 3.	Pengesahan Perkawinan Berdasarkan Adat.....	169
Gambar 4.	Peranan Tradisi Duan Lolat Dalam Peristiwa Duka .....	171
Gambar 5.	Peran Duan dalam Membangun Rumah .....	172
Gambar 6.	Sanksi Adat Duan Lolat dalam Perkawinan .....	179
Gambar 7.	Pembayaran Harta Awal .....	182
Gambar 8.	Pembayaran Harta <i>Suske Gwen (Air Susu)</i> .....	184
Gambar 9.	Harta Perempuan dalam Bentuk <i>Lelgye</i> (Gading Gajah) .....	186
Gambar 10.	Pengukuhan Perkawinan Secara Aadat di Desa Latdalam .....	190
Gambar 11.	Suasana Pesta Adat Perkawinan di Desa Latdalam	192
Gambar 12.	<i>Nasorwat</i> Pada Malam Pesta Adat Perkawinan Adat di Latdalam .....	193
Gambar 13.	Wawancara dengan Ibu Pendeta Boinsoran di desa Latdalam .....	201
Gambar 14.	Saling Membalas Pantun Persahabatan .....	203
Gambar 15.	Para Ibu Sedang Malantunkan Syair-Syair Bertemakan Cinta .....	204
Gambar 16.	<i>Lelgye</i> (Gading Gajah) dan <i>Lelbutir</i> .....	210
Gambar 17.	Jenis Kain Adat Tanimbar .....	211

# BAB

# 1

# PENDAHULUAN

Seperti diketahui bahwa sejak masa lampau, masyarakat tradisional di seluruh dunia dan juga di Indonesia telah mempunyai suatu bentuk pengetahuan lokal tentang bagaimana pengelolaan sumber daya alam. Pengetahuan yang biasa disebut sebagai pengetahuan ekologi tradisional (*Traditional Ecological Knowledge*) ini didapat dari akumulasi hasil pengamatan pada kurun waktu yang lama dan diwariskan secara turun-temurun (Berkes *et al.*, 2000). Hal ini sejalan dengan pendapat berbagai ahli bahwa dalam setiap masyarakat baik itu yang berada di daerah yang terpencil maupun di daerah perkotaan memiliki warisan kebudayaan yang bervariasi dan memiliki ciri khas berbeda antara daerah yang satu dengan lainnya. Warisan budaya tersebut ada yang masih terlihat jelas sampai sekarang ada pula yang tinggal berupa benda/ artefak. Namun demikian warisan tersebut ada di sebagian masyarakat di Indonesia masih lestari dan terawat dengan baik sampai sekarang.

Koentjaraningrat (1978:79), mengatakan bahwa kebudayaan sebagai keseluruhan pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial yang digunakan untuk memahami lingkungan serta pengalamannya dan yang menjadi pedoman tingkah lakunya. Kebudayaan terdiri atas unsur-unsur universal, yaitu: bahasa, teknologi, sistem ekonomi, organisasi sosial, sistem pengetahuan, religi, dan kesenian. Koentjaraningrat juga memperinci kebudayaan atas tiga wujud, yakni: ideal, aktifitas, dan benda budaya. Selanjutnya Goedenoegh (1951:61) mengemukakan bahwa kebudayaan merupakan pola (*pattern*) kehidupan dari suatu masyarakat yang berupa kegiatan dan pengaturan material dan sosial yang berulang secara teratur yang menjadi ciri khas suatu

# BAB 2

## KONSEP NARASI ETNOGRAFI HOLISTIK

### A. Etnografi Holistik

Perkembangan media dalam konteks sosial dan praktik budaya yang kian beragam semakin mengukuhkan eksistensi paradigma kualitatif. Kemampuannya menghasilkan produk analisis yang mendalam selaras dengan *setting* nya. Beberapa metode berbasis paradigma kualitatif ini analisis wacana, studi kasus, semiotik dan etnografi kini mulai dilirik para ilmuwan maupun peneliti.

Etnografi yang akan dibahas lebih lanjut dalam tulisan ini merupakan salah satu metode kualitatif. Etnografi digunakan untuk meneliti perilaku-perilaku manusia berkaitan dengan perkembangan teknologi komunikasi dalam *setting* sosial dan budaya tertentu. Metode etnografi dianggap mampu menggali informasi secara mendalam dengan sumber-sumber yang luas. Dengan teknik "*observatory participant*", etnografi menjadi sebuah metode yang unik karena mengharuskan partisipasi peneliti secara langsung dalam sebuah masyarakat atau komunitas sosial tertentu. Yang lebih menarik sejatinya metode ini merupakan akar dari lahirnya ilmu antropologi yang kental dengan kajian masyarakatnya itu.

Istilah holistik merupakan sebuah istilah yang berasal dari bahasa Inggris dari akar kata "*whole*" yang berarti keseluruhan. Asal kata "*holisme*" diambil dari bahasa Yunani, *holos*, yang berarti semua atau keseluruhan. Smuts mendefinisikan holisme sebagai sebuah kecenderungan alam untuk membentuk sesuatu yang utuh sehingga sesuatu tersebut lebih besar daripada sekedar gabungan-gabungan bagian hasil evolusi. Secara makna

# BAB

# 3

## KONSEP TRADISI

### A. Konsep Tradisi-Adat

Kata “tradisi” berasal dari bahasa Latin *trader* atau *traderer* yang secara harfiah berarti mengirinkan, menyerahkan, memberi untuk diamankan. Tradisi adalah suatu ide, keyakinan atau perilaku dari suatu masa lalu yang diturunkan secara simbolis dengan makna tertentu kepada suatu kelompok atau masyarakat (Langlois, 2001 dalam Liliweri, 2014:97). Karena itu makna ‘tradisi’ merupakan sesuatu yang dapat bertahan dan berkembang selama ribuan tahun, sering kali tradisi diasosiasikan sebagai suatu yang mengandung atau memiliki sejarah kuno. Tradisi sering digunakan sebagai kata sifat dalam konteks tertentu, seperti musik tradisional, nilai-nilai tradisional dan lain-lain. Dalam banyak hal perlu ditegaskan bahwa konstruksi tradisi selalu mengacu pada nilai-nilai atau material khusus seperti kebiasaan, peraturan atau hukum yang tertulis yang berlaku dalam konteks tertentu setelah melewati suatu generasi. Benar, jika kita katakan bahwa tradisi, merupakan konsep yang menerangkan suatu perilaku atau tindakan yang berpegang pada waktu sebelumnya. Karena itu kita mengenal istilah “budaya tradisional” untuk menggambarkan suatu keyakinan yang praktik dari sekelompok orang tertentu yang mereka warisi dari nenek moyang atau orang tua dan lingkungan mereka.

Secara terminologi perkataan tradisi mengandung suatu pengertian tersembunyi tentang adanya kaitan antara masa lalu dan masa kini. Ia menunjuk kepada sesuatu yang diwariskan oleh masa lalu tetapi masih berwujud dan berfungsi pada masa

# BAB

# 4

## DASAR TEORITIS

### A. Teori-Teori Utama

#### 1. Teori Kebudayaan

E.B. Tylor (1832-1917) dalam bukunya *Primitive Cultures* yang menekankan konsepsi kebudayaannya atas dasar teori evolusi, yaitu menganggap kebudayaan sebagai keseluruhan yang kompleks meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, hukum, moral, adat dan berbagai kemampuan serta kebiasaan lain yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat. (E.B. Tylor, 1958:1). Pada sisi yang lain Margaret Mead (1901 - 1978) mendefinisikan kebudayaan sebagai perilaku pembelajaran sebuah masyarakat atau subkelompok. Raymond Williams (1921-1988) menyatakan budaya mencakup organisasi produksi, struktur keluarga, struktur lembaga yang mengekspresikan atau mengatur hubungan sosial, bentuk-bentuk berkomunikasi khas anggota masyarakat. Meskipun pengertian kebudayaan sangat bervariasi, ada suatu upaya merumuskan kembali konsep kebudayaan yang dilakukan oleh A.L. Kroeber dan C. Kluckhohn dalam "*Culture: A Critical Review of Concept and Definitions*" (1952) yang mengutarakan bahwa yang dimaksud dengan kebudayaan adalah keseluruhan pola tingkah laku dan pola bertingkah laku, baik eksplisit maupun implisit, yang diperoleh dan diturunkan melalui simbol, yang akhirnya mampu membentuk sesuatu yang khas dari kelompok manusia, termasuk perwujudannya dalam benda materi. (Lihat

# BAB 5

## DESKRIPSI GEOGRAFIS TANIMBAR

### A. Deskripsi Geografis Tanimbar

Kecamatan Tanimbar Selatan merupakan salah satu kecamatan yang terletak pada Gugusan/Kepulauan Tanimbar yang ada di wilayah Kabupaten Kepulauan Tanimbar.

Akhir tahun 2018, wilayah administrasi Kecamatan Tanimbar Selatan terdiri dari 10 wilayah desa dan satu kelurahan, yaitu: Saumlaki, Olilit, Sifnana, Lauran, Kabyarat, Ilngai, Wowonda, Bomaki, Lermatang, Latdalam, dan Matakus. Desa-desa di Kecamatan Tanimbar Selatan merupakan desa-desa yang terletak di pesisir pantai.

Secara administratif pemerintahan, desa Latdalam merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Tanimbar Selatan Kabupaten Kepulauan Tanimbar Propinsi Maluku yang terletak di pantai barat pulau Yamdena.

Jika dilihat berdasarkan luasnya maka Desa Latdalam merupakan desa yang memiliki luas wilayah paling besar yaitu sebesar 258,22 km<sup>2</sup> sedangkan desa Sifnana merupakan desa yang memiliki luas wilayah terkecil yaitu 11,93 km<sup>2</sup>. Secara geografis desa Latdalam memiliki luas wilayah kurang lebih 168 hektare. Secara geografis, letak desa Latdalam diperkirakan terletak diantara 4 - 5° LS serta 120° dan 121° BT, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut: Sebelah Utara berbatasan dengan desa Otemer dan Maktian; Sebelah Selatan berbatasan dengan pulau Selaru; Sebelah Timur berbatasan dengan desa Omtufu; Sebelah Barat berbatasan dengan desa Seira Kecamatan Wermaktian.

# BAB 6

## TRADISI *DUAN* *LOLAT* DI TANIMBAR

### A. Tradisi *Duan* dan *Lolat* pada Masyarakat Desa Latdalam Kecamatan Tanimbar Selatan Kabupaten Kepulauan Tanimbar

#### 1. Tradisi *Duan* dan *Lolat* Sebagai Bagian dari Adat Perkawinan

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak bisa hidup tanpa manusia lain. Oleh karena itu setiap manusia membutuhkan pasangan hidup yang akan berbagi suka dan duka dengan penuh rasa cinta. Dari sinilah proses perkawinan (pernikahan) dapat dilakukan. Secara teoritis, perkawinan merupakan suatu proses pertemuan antara seorang pria dan seorang wanita dalam satu ikatan lahir dan batin sebagai pasangan suami istri yang bertujuan membentuk rumah tangga yang diharapkan bahagia. Indonesia merupakan negara yang memiliki ribuan suku yang masing-masing memiliki adat istiadat, tradisi, budaya sendiri-sendiri. Pada masyarakat tradisional, adat istiadat sangat dijunjung tinggi dalam kehidupan bermasyarakat, bahkan adat istiadat digunakan sebagai pedoman hidup dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat yang mengikutinya. Hal ini berarti, dalam aspek perkawinan dalam masyarakat, adat istiadat juga sangat berpengaruh terhadap proses perkawinan (pernikahan) suatu pasangan. Ritual prosesi pernikahan di Indonesia akan mengikuti darimana kedua pasangan itu berasal.

Masyarakat Tanimbar pada umumnya dan khususnya masyarakat desa Latdalam yang merupakan bagian dari



# BAB

# 7

## ETNOGRAFI HOLISTIK *DUAN LOLAT* DI TANIMBAR

Pada bagian ini peneliti akan mengajukan temuan-temuan lapangan yang berhubungan dengan teori-teori yang mendasari kajian, dan berisi hasil pembahasan dari proses analisis data kualitatif sebagai bagian dari usaha peneliti menemukan hubungan antara berbagai kategori kajian yang telah dihasilkan melalui studi lapangan. Beberapa seleksi data yang dilakukan tersebut dimaksudkan untuk menemukan tema dan kategori inti berdasarkan perubahan data lapangan.

Berdasarkan tujuan kajian, maka analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif. Bogdan & Biklen (1982) dalam Moleong (2000) mengemukakan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat dikomunikasikan kepada orang lain.

Analisis data dalam kualitatif dilakukan sejak saat pengumpulan data berlangsung hingga selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Karena itu, antara kegiatan pengumpulan data dengan analisis data tidak mungkin dipisahkan satu dengan yang lain, keduanya berlangsung secara simultan dan serempak. Proses analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Kegiatan pengumpulan data dan ketiga tahap analisis data tersebut berlangsung secara simultan, prosesnya berbentuk siklus dan interaktif. Menurut Miles peneliti bergerak di antara empat sumbu kumpan selama pengumpulan data, selanjutnya bergerak bolak

# BAB

# 8

# PENUTUP

Dalam kehidupan masyarakat Tanimbar di Kabupaten Kepulauan Tanimbar, telah ada dan tetap terpelihara tradisi Duan dan Lolat, khususnya dalam hal perkawinan. Sebagaimana diketahui bahwa adat perkawinan membentuk tradisi Duan dan Lolat. Duan merupakan pihak pemberi anak dara sedangkan Lolat merupakan pihak penerima anak dara. Dalam tradisi Duan dan Lolat ini, cara perkawinan dilakukan dengan perjodohan, suka sama suka dan perkawinan lari. Dalam prosesnya pihak Duan dan Lolat diikat dalam perjanjian adat dan pihak Lolat harus mempersiapkan sejumlah barang sesuai permintaan pihak Duan. Pelaksanaan perkawinan dilakukan dengan mengikuti aturan adat dalam tradisi Duan dan Lolat, salah satunya adalah *laglagat holholat* dan *habotin*. Dalam, proses *habotin* pengesahan perkawinan dilakukan oleh Soa dengan cara memegang tangan kedua mempelai. Setelah sah sebagai suami istri pergelaran dan pesta adat dilakukan untuk memeriahkan perkawinan.

Nilai kekerabatan dalam tradisi Duan dan Lolat dapat dilihat sebagaimana pihak penerima wanita, dalam hal ini Lolat akan bekerjasama bahu membahu untuk membayar harta benda yang diminta oleh Duan. Pengambilan keputusan biasanya dilakukan dengan cara musyawarah untuk mencapai mufakat. Dengan demikian, maka konsepsi Duan dan Lolat, melahirkan sistem kekerabatan dalam masyarakat Latdalam dan menjadi sarana budaya dalam mendukung proses perkawinan. Asal usul dalam sebuah perkawinan dengan tradisi Duan Lolat didasari pada pembayaran harta perempuan yang harus tepat sasaran. Perkawinan dengan wanita dari luar desa Latdalam, dianggap

## DAFTAR PUSTAKA

- Adam, K & Jessica K, 2000. *Ensiklopedi Ilmu-ilmu Sosial*. Edisi I. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ahmadi, Abu. 1982. *Psikologi Sosial*. Surabaya. Penerbit PT. Bina Ilmu, Jakarta.
- Badudu S, Zain SM, 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Barker Chris, 2005. *Cultural Studies: Teori dan Praktik* (terjemahan) Tim Cultural Studies Centre, Bentang, Jakarta.
- Baumeister, Roy F., "Social psychologists and thinking about people." In *Advanced social psychology: the state of the science*, by Roy F. Baumeister and Eli J. Finkel, 5-24. New York: Oxford University Press, Inc, 2010.
- Bryan S. Turner. 2012, *Teori Sosial Dari Klasik Sampai Postmodern*, Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Bungin, B. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Prenada Media Group: Jakarta.
- Bungin, B. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. PT Rajagrafindo Persada: Jakarta.
- Creswell, J. W. 1998. *Qualitatif Inquiry and Research Design*. Sage Publications, Inc: California.
- F. Berkes, J. Colding, and C. Folke, 'Rediscovery of traditional ecological knowledge as adaptive management', *Ecol. Appl.*, vol. 10, no. 5, pp. 1251-1262, 2000.
- Coleman, James S, 2011. *Dasar-Dasar Teori Sosial*, (terjemahan Imam Muttaqim, Derta Sri Widowati, dan Siwi Purwandari) Cetakan IV. Bandung: Nusa Media.
- Dasfordate, Akasilas, 2002. *Pamaru Muka Pamaru Belakang: Tanimbar Dalam Jaringan Pelayaran dan Perdagangan Akhir Abad XIX di Indonesia Timur*. (Tesis S.2), Jakarta: Universitas Indonesia.
- Drabbe, P. 1989. *Etnografi Tanimbar*, diterjemahkan dan disunting oleh Karel Mouw. Leiden: E.J. Brill
- Farley, John E., 1992. *Sociology*. New Jersey: Prentice Hall
- Hendropuspito, D., OC. 1989. *Sosiologi Sistemik*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Horton, Paul B., dan Chester L. Hunt. 1993. *Sosiologi*, Jilid 1 Edisi Keenam, (Alih Bahasa: Aminuddin Ram, Tita Sobari). Jakarta: Penerbit Erlangga.

- Garna H.J, 1995. Nilai-nilai Budaya Lokal Sebagai Persiapan Hidup Secara Damai. *Makalah Program Pascasarjana LAN-RI UNPAD*, Bandung.
- Geertz, 1976. *The Religion of Java*. University of Chicago Press, Chicago.
- Griffin, Emory A., 2003. *A First Look at Communication Theory, 5th edition*, New York: McGraw-Hill.
- Ensiklopedi Islam*, 1999. Jilid 1. Cet.3, Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoven.
- Hadi, A.C Sungkana. 2006. Melestarikan Kearifan Masyarakat Tradisional (*Indigenous Knowledge*), *Buletin Perpustakaan dan Informasi Bogor (Juni)*: hal. 27-32.
- Hasan, H.S Hamid, 2008. *Pengantar Ilmu Sosial: Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hidayah Zulyani. 1997. *Ensiklopedi Suku Bangsa di Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
- Indriyawati, Emmy. 2009. *Antropologi 2*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Jensen, Klaus Bruhn and Nicholas W. Jankowski. 1991. *A Hand Book of Methodologies For Mass Communication research*.
- Johnson, Doyle, 1986. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern Jilid II; Diindonesiakan oleh Robert M.Z. Lawang*. Jakarta: Gramedia
- Kamanto, Sunarto. 2000. *Pengantar Sosiologi Edisi Kedua*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Koentjaraningrat, 1964. *Masyarakat Desa Masa Kini*. Jakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi, UI.
- \_\_\_\_\_. 1980. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: PT. Gramedia.
- \_\_\_\_\_. 1987. *Sejarah Teori Antropologi I*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- \_\_\_\_\_. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kortelu, Paulus, 2009. *Perubahan Hubungan Sosial Duan Dan Lolat Di Olilit Tanimbar-MTB Dalam Kurun Waktu 1995-2004*. (Disertasi Doktor) Depok: Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Pascasarjana Universitas Indonesia.

- Lapian, A. B. 1999, "Nusantara: Silang Bahari: dalam Henri Chambert dan Hasan Muarif Ambary (ed). *Panggung Sejarah: Persembahan Kepada Prof. Dr. Denys Lombard*. Jakarta: Pusat Penelitian Arkeologi Nasional bekerja sama dengan Yayasan Obor Indonesia
- Lawang, Robert M.Z. 1986. *Buku Materi Pokok Sistem Sosial Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan RI.
- Lawer, H. Robert, 1987, *Perspective On Social Change*. (Edisi Indonesia) terjemahan Alimandan. Jakarta: Bina Aksara.
- Leirissa, R. Z. G. A. Ohorella, Djuariah Lactuconsina.1999, *Sejarah Kebudayaan Maluku*. Jakarta: Depdikbud
- Lerebulan, Aloysius. 2011. *Tanimbar, Maluku Tenggara Barat: Antara Tradisi dan Kehidupan Modern*. Yogyakarta: Kanisius.
- Liliweri, Alo, 2014. *Pengantar Studi Kebudayaan*. Bandung: Nusa Media
- Miles & Huberman, 2009. *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press.
- Moleong, L. J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2001. *metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT remaja Rosdakarya.
- Ritzer, George dan Barry Smart, 2012. *Handbook Teori Sosial*. (terjemahan, Imam Muttaqim, Derta Sri Widowati, dan Siwi Purwandari). Cetakan II. Bandung: Nusa Media
- Sadhana, Kridawati, 2013. *Teori Perubahan Sosial dan Pembangunan, Handout Materi Kuliah*, Malang: Program Pascasarjana UNMER.
- Soekanto, S. 1984. *Teori Sosiologi Tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Soekanto, S. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soekanto, S., & Sulistyowati, B. 2012, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Spradley, james P. 1997. *Metode Etnografi*. Yogyakarta: PT tiara Wacana
- Sugihen, B.T. 1996. *Sosiologi Pedesaan: Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Penerbit. Alfabeta.

- Turner, Bryan S, 2012. *Teori Sosial Dari Klasik Sampai Postmodern* (terjemahan; E. Setyawati dan Roh Shufiyati). Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Usmany, Melanie Sri Faridszcha Henriette, 2005, *Pola Penyelesaian Kejahatan Menurut Kulturduan Lolat Di Maluku Tenggara Barat (MTB) Sebagai Sarana Non-Penal* (Tesis S2). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Wirawan, I. B, 2014, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma: Fakta Sosial, Definisi Sosial dan Perilaku Sosial*, Jakarta: Prenadamedia
- Zamroni, 1988, *Pengantar Pengembangan Teori Sosial*, Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- \_\_\_\_\_, 1992, *Pengantar Pengembangan Teori Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- <http://sehansnza.blogspot.com/2011/05/teori-interaksi-simbolik.html> diakses tanggal 22 September 2012
- <http://walidrahmanto.blogspot.com/2011/06/teori-teori-budaya-perspektif-dampak.html>).

## LAMPIRAN



Gambar 1. Peta Kepulauan Maluku, Timabar dan Lokasi Penelitian



**Gambar 2. Harta Perempuan dalam Bentuk Gigi Gajah (Gading Gajah)**



**Gambar 3. Bakul yang Digantung di Depan Rumah Sebagai Tanda Pihak Keluarga Perempuan Akan Menagih Harta Karena Ada Permasalahan Rumah Tangga Antara Suami-Istri**





**Gambar 4. Keluarga Pihak Perempuan Berkumpul di Depan Rumah Suaminya Setelah Didahului dengan Gantung Bakul untuk Menagih Harta Perempuan Karena Ada Permasalahan Rumah Tangga Antara Suami-Istri. Dalam Bahasa Lokal Setempat Disebut "Natnyarak"**



**Gambar 5. Pihak *Lolat* Sedang Musyawarah untuk Memenuhi Permintaan *Duan***



**Gambar 6. Kegiatan "Nasululw" Yakni Kegiatan Pada Tahap Akhir Dari Proses Adat Perkawinan dengan Tradisi *Duan* dan *Lolat***



**Gambar 7. Kegiatan "Nasululw" Yakni Kegiatan Pada Tahap Akhir Dari Proses Adat Perkawinan dengan Tradisi *Duan* dan *Lolat*. Telihat Pihak *Duan* yang Notabene Adalah Keluarga Pihak Perempuan Memenuhi Kewajibannya dengan Membawa Beras Satu Karung**



**Gambar 8. Sama Halnya dengan Gambar 12, Kegiatan “Nasululw” Yakni Kegiatan pada Tahap Akhir dari Proses Adat Perkawinan dengan Tradisi *Duan* dan *Lolat*. Telihat Pihak *Duan* yang Notabene Adalah Keluarga Pihak Perempuan Memenuhi Kewajibannya dengan Membawa Beras, Namun Hanya Ditaruh Pada Sebuah *Nyiru***



**Gambar 9. Kegiatan “Nasululw” Yakni Kegiatan pada Tahap Akhir dari Proses Adat Perkawinan Dengan Tradisi *Duan* dan *Lolat*. Telihat Pihak *Duan* yang Notabene Adalah Keluarga Pihak Perempuan Memenuhi Kewajibannya Dengan Membawa Beras Satu Karung yang di Atasnya Terdapat Kain Tenun, Sebagai Symbol Bahwa Kewajiban *Duan* Memberikan Makanan dan Pakaian Kepada *Lolat***



**Gambar 10. Pihak Lolat Mengantar Harta Awal "Habotin" Kepada Duan**



**Gambar 11. Peneliti Sedang Menjelaskan Inti dari Penelitian Disertasi Ini di Depan Pihak Duan yang Kebetulan Keluarga Peneliti Sendiri**



**Gambar 12. Pihak *Duan* Sementara Meneguk Sopi yang Dibawa oleh Pihak *Lolat***



**Gambar 13. Sebagai *Duan* Peneliti Sedang Meneguk Sopi yang Dibawa oleh *Lolat***



**Gambar 14. Peneliti Sedang Wawancara dengan Ibu Pendeta Boinseran di Desa Latdalam dari Aspek Agama**



**Gambar 15 dan 16. Peneliti Sedang Wawancara dengan Informan dari Aspek Adat di Desa Latdalam**



**Gambar 17. Informan Sementara Memberikan Informasi Kepada Peneliti Berkaitan dengan Adat Perkawinan dengan Tradisi *Duan* dan *Lolat* di Desa Latdalam**



**Gambar 18. Dua Informan Sementara Memegang Jenis Harta Perempuan dalam Bentuk Gelang atau Dalam Bahasa Lokal Setempat Disebut "*Belusu*" Sebelum Diserahkan Kepada Pihak Keluarga Perempuan**



**Gambar 19. *Nasorwat*, yakni Bagian Akhir Dari Adat Perkawinan dengan Tradisi *Duan* dan *Lolat* Setelah Pembayaran Harta. Pada Bagian Ini Terlihat *Duan* Memberikan Kain Tenun dan Beras Sebagai Symbol dari Makanan dan Pakaian Sebagai Kewajiban dari Pihak *Duan***



**Gambar 20. Salah Satu Jenis Harta Perempuan yang Disebut "*Lebit*" yang Berbentuk Makota dan Selalu Dikenakan oleh Mempelai Perempuan pada Saat Proses Adat Perkawinan Berlangsung**





**Gambar 21. Pengukuhan Nikah Adat oleh Kepala Soa**



**Gambar 22. Peneliti Bersama Pasangan Suami-Istri pada Saat Selesai Pengukuhan Nikah Adat oleh Kepala Soa**

## GLOSARIUM

<i>Duan</i>	:	Pihak yang memberikan anak perempuan
<i>Lolat</i>	:	Pihak yang menerima anak perempuan
<i>Sopi</i>	:	Jenis minuman beralkohol yang diolah dari pohon aren dan pohon kelapa
<i>Etnis</i>	:	Sejumlah orang yang memiliki persamaan ras dan warisan budaya yang membedakan mereka dengan kelompok lainnya
<i>Laglagat Holholat</i>	:	Buka pintu dalam proses peminangan
<i>Habotin</i>	:	Harta awal dalam bentuk nikah adat
<i>Nasor Wat</i>	:	Tahap akhir setelah pembayaran harta perempuan dilanjutkan dengan proses saling memberi dan menerima sesuai dengan kewajiban <i>Duan</i> dan <i>Lolat</i> .
<i>Lelgye</i>	:	Harta perempuan dalam bentuk gading gajah yang diberikan mempelai laki-laki untuk membayar hartanya kepada orang tua perempuan
<i>Lebit</i>	:	Harta perempuan berbentuk mahkota fungsinya adalah membayar harta perempuan kemudian diberikan kepada duang dari orang tua si laki-laki
<i>Suske Gwen</i>	:	Air susu yaitu jenis harta perempuan yang diserahkan oleh keluarga pihak laki-laki sebagai bentuk ucapan terima kasih kepada orang tua kandung si perempuan.
<i>Natnyarak</i>	:	Duduk adat yang dilakukan oleh duan untuk meminta harta perempuan

- karena masalah keluarga akibat perbuatan dari pihak laki-laki.
- Suhge Ktena* : Sebuah wada dalam bentuk bakul, sebagai symbol tempat penyimpanan harta.
- Tradisi : Suatu ide, keyakinan atau perilaku dari suatu yang masa lalu yang diturunkan secara simbolis dengan makna tertentu kepada suatu kelompok atau masyarakat atau segala sesuatu seperti adat, kebiasaan, ajaran, dan sebagainya, yang diwariskan secara turun temurun dari nenek moyang
- Local Wisdom* : Kearifan lokal atau gagasan-gagasan, nilai, budaya setempat (local) yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya
- Agama : Ungkapan hubungan antara manusia dengan Yang Ilahi, yaitu kekuasaan yang kudus yang dianggap lebih tinggi dari pada manusia itu sendiri. Kepada Yang Ilahi manusia mengalami daya tarik (*fascinosum*) tetapi sekaligus juga merasa takut (*tremendum*). Namun di antara semua perasaan itu manusia terutama mengalami ketergantungan kepada Yang Ilahi.
- Nilai : Sesuatu ide yang telah turun temurun dianggap benar dan penting oleh anggota kelompok masyarakat
- Budaya : Berasal dari bahasa Sansekerta yaitu buddhayah, yang merupakan bentuk jamak dari buddhi (budi atau akal)

	diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan “budi” atau “akal”
Keberagaman	: Suatu kondisi dimana terdapat perbedaan-perbedaan dalam berbagai bidang, terutama suku bangsa dan ras, agama dan keyakinan, ideologi, adat kesopanan, serta situasi ekonomi
Masyarakat	: Sekelompok manusia yang mendiami teritorial tertentu dan adanya sifat-sifat yang saling tergantung, adanya pembagian kerja dan kebudayaan bersama
<i>Crescive Institution</i>	: Lembaga sosial yang secara tidak sengaja tumbuh dari adat istiadat masyarakat.
<i>Enacted institution</i>	: Lembaga sosial yang sengaja dibentuk untuk mencapai suatu tujuan tertentu
<i>Basic institution</i>	: Lembaga sosial yang penting untuk memelihara dan mempertahankan tata tertib dalam masyarakat
<i>Subsidiary Institution</i>	: Lembaga sosial yang berkaitan dengan hal yang dianggap kurang penting oleh masyarakat, seperti rekreasi
<i>Approved and sanctioned institution</i>	: Lembaga sosial yang diterima oleh masyarakat.
<i>Unsanctioned institution</i>	: Lembaga sosial yang ditolak masyarakat meskipun masyarakat tidak mampu memberantasnya
<i>General institution</i>	: Lembaga sosial yang dikenal oleh sebagian besar masyarakat dunia
<i>Restricted institution</i>	: Lembaga sosial yang hanya dikenal oleh masyarakat tertentu
<i>Operative institution</i>	: Lembaga sosial yang berfungsi menghimpun pola-pola atau cara-cara yang diperlukan untuk mencapai

- tujuan dari masyarakat yang bersangkutan
- Regulative institution* : Lembaga sosial yang bertujuan mengawasi adat-istiadat atau tata kelakuan yang ada dalam masyarakat
- Community* : “Masyarakat setempat”, yang menunjuk pada warga sebuah desa, kota, suku, atau bangsa
- Akulturası : Perpaduan budaya yang kemudian menghasilkan budaya baru tanpa menghilangkan unsur-unsur asli dalam budaya tersebut
- Modal Sosial : Sumber (resource) yang timbul dari adanya interaksi antara orang-orang dalam suatu komunitas
- Lineage* : Jaringan hubungan pada kelompok sosial yang terbentuk secara tradisioal atas dasar kesamaan garis keturunan
- repeated social experiences* : Jaringan hubungan pada kelompok sosial yang terbentuk dari pengalaman-pengalaman sosial turun temurun
- religious beliefs* : Jaringan hubungan pada kelompok sosial yang terbentuk dari kesamaan kepercayaan ada dimensi ketuhanan
- Resiprocity* : Asas timbal balik, yaitu adanya hubungan timbal balik dan saling menguntungkan antar mereka yang mengadakan hubungan.
- Social Trust* : Suatu bentuk keinginan untuk mengambil resiko dalam hubungan-hubungan sosialnya yang didasari oleh perasaan yakni bahwa yang lain akan melakukan sesuatu seperti yang diharapkan dan akan senantiasa bertindak dalam suatu pola tindakan

	yang saling mendukung, paling tidak yang lain tidak akan bertindak merugikan diri dan kelompoknya
Norma	: sekumpulan aturan yang diharapkan dipatuhi dan diikuti oleh anggota masyarakat pada suatu entitas sosial tertentu
<i>Cultural pattern</i>	: Pola-pola budaya
<i>Cooperation</i>	: Kerjasama
<i>Working Togetherness</i>	: Kerja Bersama
<i>Principle of reciprocity</i>	: Prinsip timbal-balik
<i>To welfare</i>	: Mensejahterakan
<i>To humanity</i>	: Memanusiakan
<i>The way of life</i>	: Cara dan pandangan hidup
<i>Meaningful action</i>	: Tindakan sosial bermakna
<i>Verstehen</i>	: Teori sosiologi Max Webber yang menekankan pada tingkah laku atau perbuatan si pelaku yang memiliki arti subyektif, kehendak mencapai tujuan, serta di dorong motivasi.
<i>Zwerk Rational</i>	: Tindakan rasionalitas instrumental
<i>Werk Rational</i>	: Tindakan rasional nilai
<i>Affectual Action</i>	: Tindakan afektif
<i>Traditional Action</i>	: Tindakan tradisional
<i>Phenomenon</i>	: Segala realitas yang tampak
Logos	: Ilmu atau pengetahuan
Fenomenologi	: Ilmu tentang fenomena-fenomena tau apa saja yang tampak
Imitasi	: Tindakan manusia untuk meniru tingkah laku pekerti orang lain yang berada di sekitarnya.
Sugesti	: Proses dimana seseorang memberi suatu pandangan atau sesuatu sikap yang berasal dari dirinya yang kemudian diterima oleh pihak lain

- Identifikasi : Kecenderungan-kecenderungan atau keinginan-keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan pihak lain.
- Simpati : Proses tertariknya seseorang atau sekelompok orang terhadap orang atau kelompok orang terhadap orang atau kelompok lain
- Social Contact* : Kontak sosial
- Komunikasi : Suatu keadaan di mana seseorang memberikan tafsiran pada perilaku orang lain (yang berwujud pembicaraan, gerak-gerak badaniah atau sikap), perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Orang yang bersangkutan kemudian memberikan reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan oleh orang lain tersebut
- Asosiatif : Hubungan positif yang terjadi dalam masyarakat. Proses ini bersifat membangun serta mempererat atau memperkuat hubungan jalinan solidaritas dalam kelompok masyarakat untuk menjadi satu kesatuan yang lebih erat.
- Cooperation* : Kerjasama atau suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama
- Asimilasi : Suatu bentuk proses sosial dimana dua atau lebih individu atau kelompok saling menerima pola kelakuan masing-masing
- Akomodasi : Suatu cara untuk menyelesaikan pertentangan tanpa menghancurkan

- pihak lawan, sehingga lawan tidak kehilangan kepribadiannya.
- Disasosiatif : Bentuk interaksi sosial yang mengarah pada suatu perpecahan dan merenggankan rasa solidaritas kelompok
- Oposisi : Bentuk proses sosial dimana satu atau lebih individu atau kelompok berusaha mencapai tujuan bersama dengan cara yang lebih cepat dan mutu yang lebih tinggi.
- Konflik : Suatu proses dimana orang atau kelompok berusaha menyingkirkan pihak lain dengan cara menghancurkan atau membuatnya tidak berdaya.
- Perilaku Sosial : Sekumpulan perilaku yang dimiliki oleh manusia dan dipengaruhi oleh adat, sikap, emosi, nilai, etika, kekuasaan, persuasi, dan/atau genetika
- Metodos* : Metode, jalan atau cara
- Etnometodologi : Sebuah studi atau ilmu tentang metode yang digunakan oleh orang awam atau masyarakat biasa untuk menciptakan perasaan keteraturan atau keseimbangan di dalam situasi dimana mereka berinteraksi
- Social Force* : Kekuatan Sosial
- Akulturasasi : Merupakan proses penerimaan kebudayaan-kebudayaan lain ke dalam kebudayaan sendiri tanpa menghilangkan kepribadian asli ataupun ciri khas dari kebudayaan sendiri



## TENTANG PENULIS



### **Aksilas Dasfordate, S.Pd, M.Hum.**

Lahir di Desa Latdalam, 6 September 1971. e-mail: aksilasdastfordate@unima.ac.id. Profesi penulis sebagai dosen Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Manado di Tondano.

Latar belakang Pendidikan penulis diawali dari bangku sekolah dasar yaitu di SD Kristen II Latdalam (Tahun 1989). Berlanjut di bangku menengah pertama yaitu di SMP Swasta Urlatu Latdalam (Tahun 1990). Kemudian, di bangku menengah atas menempuh di SMA Negeri Saumlaki (1993). Selanjutnya, penulis menempuh Strata 1 (S1) Jurusan Pendidikan Sejarah IKIP Negeri Manado (1998), Strata 2 (S2) di Ilmu Sejarah Universitas Indonesia Jakarta (2002), dan Strata 3 (S3) Ilmu Seosial Universitas Merdeka Malang (2013-2020).

Selanjutnya, Riwayat pekerjaan penulis sangat beragam di antaranya: Guru SMA Kristen Ebenhaezar Manado (Tahun 2002-2011), Dosen Jurusan Pendidikan Sejarah FIS Unima (Tahun 2006-Sekarang)

Pengalaman organisasi penulis, diantaranya: Perkumpulan Program Studi Pendidikan Sejarah Indonesia (P3SI) (2015-sekarang). Masyarakat Sejarawan Indonesia 321 (MSI), Himpunan Sarjana Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial (HISPISI) (2013-sekarang), dan Ikatan Pelajar Mahasiswa Maluku Tenggara Barat (IPMTB) Cabang Sulawesi Utara (2005-sekarang).

Di samping itu, penulis juga memiliki pengalaman dalam bidang penelitian dan pengabdian. Hal tersebut membuktikan bahwa penulis juga memiliki jiwa sosial yang tinggi. Diantara pengalaman penulis dalam bidang penelitian dan pengabdian, sebagai berikut: "Hubungan Patron-Klien dan Perubahan Sosial Pada Masyarakat Nelayan di Kecamatan Likupang Kabupaten

Minahasa Utara” Tahun 2010; “Posisi Pelabuhan Makassar dan Pembentukan Jaringan Pelayaran dan Perdagangan Abad XVII di Indonesia Timur” Tahun 2015; “PKM Penguatan Nilai-Nilai Sejarah Kebangsaan Pada Masyarakat Kelurahan Karondoran Kecamatan Ranowulu Kota Bitung” Tahun 2020; Riwayat karya penulis yang pernah dipublikasi antara lain: Prosiding Internasional: *“Pertempuran Laut Aru Tahun 1962: Strategi Perjuangan Bangsa Indonesia Merebut dan Mempertahankan Irian Barat dari Kekuasaan Belanda”*; Prosiding Internasional: *“Pamaru Muka Pamaru Belakang: Tanimbar in the Shipping Network in Eastern Indonesia in the XIX Century”*.